

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

JENNY ALTANY LESTARI LAY

NIM : 20133101399

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

JENNY ALTANY LESTARI LAY

NIM : 20133101399

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

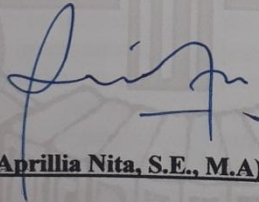
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

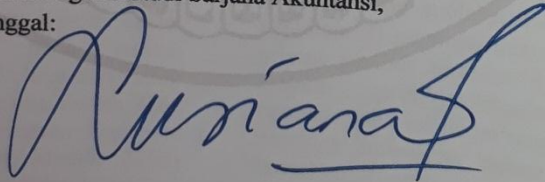
Nama : Jenny Altany Lestari Lay
Tempat, Tanggal Lahir : Atambua, 14 Januari 1996
NIM : 2013310399
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 16-MAR-2017.


(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal:


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

Jenny Altany Lestari Lay

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013310399@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60296

ABSTRACT

Income smoothing is one way to decrease earnings fluctuation. Some factors affect income smoothing indicated are firm size, profitability and leverage. The purpose of this study is to determine the effect of company size, profitability and leverage on income smoothing. Samples were 70 companies listed in Indonesia Stock Exchange that have been selected by some criteria. The variables in this study were analyzed using SPSS with logistic regression testing. The results showed that firm size and profitability has no effect on income smoothing. Leverage positive influence on income smoothing.

Keywords : *Income smoothing, company size, profitability, leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang berguna untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan. Salah satu faktor yang menjadi penting untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan adalah dari laba yang dihasilkan. Hal tersebut mendorong manajemen untuk mempunyai kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan dimana membuat laporan keuangan disajikan dengan sebaik mungkin. Tindakan perataan laba ini dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak eksternal. Perataan laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002) diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan

overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar.

Perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Meskipun demikian, jika tindakan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat mengakibatkan pengungkapan laba yang sedikit menyesatkan bagi investor karena tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi *return* dan risiko dari *portfolio*. Perataan laba dapat melalui beberapa dimensi perataan laba, yaitu: 1) perataan laba melalui pengakuan suatu kejadian, 2) perataan laba melalui alokasi selama periode tertentu, 3) perataan laba melalui pengklasifikasian. Tindakan perataan laba ini dapat mengurangi pajak, menjaga hubungan antara manajer dan bawahan untuk mengurangi gejala kenaikan laba dan meningkatkan kepercayaan dari investor yang

beranggapan laba yang stabil (Dewi, 2011).

Rasionalitas yang mendasari penelitian ini adalah hubungan antara laba dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Menurut Arik Prabayanti, dkk (2011), perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan tindakan perataan laba yang lebih besar. Perataan laba diindikasikan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:69). Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan peningkatan laba setiap periode, tetapi jika laba yang dihasilkan tidak sesuai pada apa yang diharapkan maka akan mendorong tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini dikarenakan manajemen tidak ingin dianggap gagal dan mengakibatkan timbulnya tindakan perataan laba. Perataan laba diindikasikan juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2014:112).

Penghindaran pelanggaran perjanjian utang dilihat melalui kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki menimbulkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan perataan laba. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan telah melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Jika manajemen memanipulasi laba maka manajemen juga memanipulasi rasio keuangan dalam laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi oleh manajemen dan mengambil keputusan yang telah dimanipulasi secara tidak langsung.

Analisis informasi laporan keuangan dan laporan lainnya untuk investor meliputi variabel-variabel penelitian ini. Pada penelitian terdahulu oleh menurut Arik Prabayanti dan Wirawan Yasa (2011) rasio profitabilitas perusahaan mempengaruhi *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan rasio *leverage* keuangan perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba. Menurut Mukhlas (2012), *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Menurut Christiana (2012), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yang ada dalam kecenderungan untuk melakukan tindakan perataan laba dan didasarkan fenomena yang terjadi bahwa perataan laba pada perusahaan manufaktur mancanegara (contohnya tahun 2000 perusahaan Intile Design melaporkan persediaan terlalu kecil sehingga laba yang dihasilkan besar dan perusahaan ABS Industries yang membukukan penjualan tanpa adanya pesanan dari pelanggan untuk memenuhi target penjualan), karena itu disusun penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence pada tahun 1973. *Signaling theory* mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Teori pensinyalan menjelaskan alasan pentingnya perusahaan menyajikan informasi kepada publik (Wolk et al., 2001). Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sinyal kepada investor dan calon investor untuk mengurangi adanya masalah asimetri informasi, sehingga kemudian investor atau calon investor percaya bahwa perusahaan memiliki kualitas yang tinggi. *Signaling theory* relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini karena sinyal-sinyal dan informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset, penjualan, tenaga kerja dan lainnya yang berkorelasi tinggi. Faktor ini mempengaruhi struktur pendanaan dari suatu perusahaan yang menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini

menyebabkan perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan total aset, pendapatan dan atau modal dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Pada tahap ini, arus kas perusahaan positif dan memiliki prospek yang baik pada jangka waktu yang stabil dan mampu menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya kecil.

Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2011:135), profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau investasi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan secara operasional maupun pengelolaan aset untuk masa depan perusahaan sehingga profitabilitas dipandang sebagai tolak ukur pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Menurut Kasmir (2014:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*, yaitu : 1) untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya; 2) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap; 3) untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal; 4)

untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang; 5) untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akandihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntunganyang semakin besar. Penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini mencerminkan resiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan atau dengan kata lain *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Perataan Laba

Perataan laba merupakan usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini perataan laba mencerminkan suatu usaha dimana manajemen perusahaan mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi serta prinsip manajemen seperti seharusnya. Ani (2012) mengemukakan bahwa motivasi perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan dengan investor, kreditor serta karyawan guna meratakan siklus bisnis melalui psikologis. Menurut Prasetya (2013), motivasi yang mendorong perataan laba adalah:

1. Rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi hutang pajak.
2. Meningkatkan kepercayaan investor, dengan mendukung kestabilan laba dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan.

3. Mempererat hubungan antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah karyawan.
4. Memberikan dampak psikologis pada perekonomian dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dengan optimisme dan pesimisme yang ditekan.
5. Perusahaan lebih memilih melaporkan pertumbuhan laba yang stabil

Dalam Arya (2012), teknik-teknik dalam perataan laba yaitu:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Dalam teknik ini, pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (accruals) misalnya pengeluaran biaya riset dan pengembangan.
2. Perataan melalui alokasi pendapatan atau beban untuk beberapa periode tertentu. Contoh teknik ini adalah jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebaskan biaya riset dan penelitian serta amortisasi goodwill pada periode itu guna menstabilkan laba.
3. Perataan melalui klasifikasi pos-pos rugi laba ke dalam beberapa kategori. Dalam teknik ini, pihak manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda misalnya jika pendapatan operasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non operasi. Dalam hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan total aset yang menggambarkan nilai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar

total aset suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran dari suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhlas (2012) dan Parijan (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan labakarena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perhatian terhadap perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh manajemen (agen) melalui pengungkapan aset perusahaan yang besar tentunya menarik perhatian yang besar bagi para pemangku kepentingan. Hal ini mengakibatkan pembatasan manajer dalam melakukan perataan laba sehingga menunjukkan pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas dipandang sebagai target yang harus dicapai yang dapat menghasilkan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan. Arik Prabayanti dan Wirawan Yasa (2011) dan Saeidi (2012) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berkaitan dengan teori signaling karena sinyal-sinyal berupa

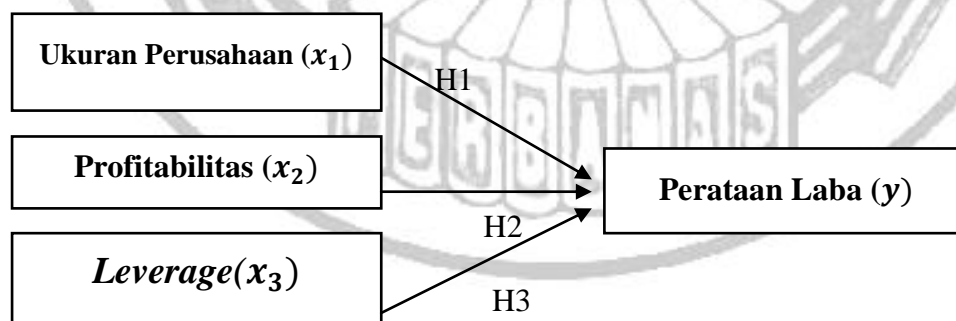
profitabilitas yang besar mengakibatkan besarnya perhatian dari para pemangku kepentingan sehingga mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap perataan laba.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba

Leverage diukur dengan *debt to total equity* yang diukur dengan membandingkan total utang dan total modal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutasowifin dan Kusumaningrostat (2014) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Penggunaan hutang yang besar menimbulkan penurunan laba yang diakibatkan oleh peningkatan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Kondisi ini mendorong manajer melakukan perataan laba. Hal ini sejalan dengan teori signaling, *leverage* yang tinggi mengakibatkan kurangnya ketertarikan pemangku kepentingan khususnya investor pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari *leverage* terhadap perataan laba

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan

proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merekam banyak data

dianalisis melalui rumus-rumus statistik maupun komputer (Bungin, 2013:29). Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deduktif berupa penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori. Berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian arsip berupa dokumen atau arsip yang menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasi. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik masalah hubungan sebab akibat.

Batasan Penelitian

Adapun beberapa batasan penelitian yang dibuat berdasarkan rancangan penelitian diatas adalah (1) penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap dan memenuhi kriteria yang dipertimbangkan. (2) Penelitian ini menggunakan indeks Eckel dalam perhitungan Perataan Laba.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu perataan laba dan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perataan Laba

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Tindakan perataan laba ini diuji dengan indeks Eckel (1981).

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

- CV : Koefisien variasi dari variabel
 ΔS : Perubahan Penjualan dalam suatu periode
 ΔI : Perubahan Laba dalam suatu periode

Apabila $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan yang tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan log natural total aset perusahaan agar menghindari terjadinya fluktuasi secara berlebihan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:69), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas diukur dengan Return On Assets (ROA). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dan total aset.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilikuidasi (Kasmir, 2014:112). *Leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukan dengan memilih sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel serta relevan dengan tujuan. Kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur Go publik yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dari tahun 2013-2015 berturut-turut mengalami laba (karena melihat tindakan perataan laba).

Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang digunakan (Bungin, 2013:128). Jenis data pada penelitian ini tergolong kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengambilan data sekunder. Data yang terkumpul tersebut dapat dikumpul dan dihitung untuk mengetahui tindakan perataan laba. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan tahun 2012-2015 untuk perhitungan perataan laba khususnya untuk perubahan laba dan perubahan penjualan sedangkan data yang diolah adalah laporan keuangan tahun 2013-2015.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum.

Regresi Logistik

Analisis regresi logistik pada penelitian ini digunakan karena variabel dependen pada penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Analisis regresi logistik menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya.

Dalam analisis regresi logistik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusan yang dipakai yaitu perhatikan nilai *Goodness of Fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- a) Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ *likelihood* pada awal (*blok number = 0*) dengan nilai $-2 \log$ *likelihood* padaakhir (*blok number = 1*). Pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (*initial -2LLfunction*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah awal berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Menilai Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square*)

Uji ini merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's dengan nilai maksimumnya.

Uji Klasifikasi Model

Uji klasifikasi model ditunjukkan melalui tabulasi silang antara pengamatan dengan hasil prediksi atau ketepatan klasifikasi. Jika nilai prosentase keseluruhan model lebih dari 50 persen maka klasifikasi dapat dikatakan tepat.

Uji Koefisien Regresi

Model analisis regresi logistik dalam metode maximum likelihood dapat dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1(UP) + \beta_2(P) + \beta_3(L)$$

dimana:

P : Probabilitas atau kemungkinan melakukan perataan laba

α : Konstanta

β : Koefisien regresi logistik

UP : Ukuran perusahaan

P : Profitabilitas

L : *Leverage*

Dasar pengambilan Keputusan:

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka:

a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga hasil tidak signifikan.

b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima sehingga hasil signifikan.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan

Tabel 4.2
SIZE (dalam Ribu Rupiah), ROA dan DER

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	210	440522	245435000000	10820335153.56875	3068401592.871832
ROA	210	.0004	.8877	.098686	.1002316
DER	210	.0764	6.3406	.917471	.8200581
Valid N (listwise)	210				

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 210, memiliki jumlah terendah sebesar 440.522.000 dan tertinggi sebesar 245.435.000.000.000. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 10.922.459.439.283,03 berada dibawah standar deviasi sebesar 30.684.015.592.871,832. Hal ini menunjukkan bahwa periode pengamatan data menyebar dari nilai rata-ratanya atau variasi data berbeda satu sama lain (heterogen). Profitabilitas memiliki rasio terendah sebesar 0,0004 dan tertinggi sebesar 0,8877. Jarak yang besar antara

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan nilai maksimum dan nilai minimum dari profitabilitas disebabkan karena adanya ketidaktabilan kondisi ekonomi pada saat periode penelitian. Rata-rata profitabilitas sebesar 0,098686 berada dibawah standar deviasi sebesar 0,1002316. Hal ini menunjukkan bahwa periode pengamatan data menyebar dari nilai rata-ratanya atau variasi data berbeda satu sama lain (heterogen). *Leverage* memiliki rasio terendah sebesar 0,0764 dan tertinggi sebesar 6,3406. Rata-rata *leverage* sebesar 0,917471 berada diatas standar deviasi

sebesar 0,8200581. Hal itu menunjukkan bahwa periode pengamatan tidak menyebar dari nilai rata-ratanya atau variasi data tidak berbeda satu sama lain (homogen). Pada tabel 4.2 juga dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang

menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata menggunakan hutang berkisar 91,74 persen untuk membiaya modal perusahaan.

Perataan Laba

Tabel 4.3
DESKRIPTIF STATISTIK PERUSAHAAN SAMPEL

Tahun	Perata Laba	Prosentase (%)	Bukan Perata Laba	Prosentase (%)
2013	40	57,1	30	42,9
2014	41	58,6	29	41,4
2015	44	62,9	26	37,1

Pada tabel diatas ditunjukkan bahwa setiap tahunnya perusahaan yang melakukan perataan laba cenderung mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari kenaikan jumlah perata labanya. Pada tahun 2014, perusahaan yang terindikasi menjadi perata laba naik 1,5% dan naik lagi sebesar 4,3% di tahun 2015. Sebaliknya perusahaan yang bukan perata laba menjadi semakin menurun sebesar angka kenaikan yaitu 5,8%. Hal ini membuktikan bahwa adanya

kecenderungan praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kecenderungan untuk melakukan perataan laba yang semakin meningkat pada periode penelitian tersebut menandakan bahwa manajemen semakinberusaha untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menarik para investor.

Ukuran Perusahaan

Tabel 4.4
UKURAN PERUSAHAAN (SIZE)
(dalam Ribu Rupiah)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE_2013	70	459118	213994000000	10255653066.33638	28470516714.985273
SIZE_2014	70	440522	236027000000	10899715569.20376	31252387537.630715
SIZE_2015	70	460539	245435000000	11612009682.30898	32634178198.228980
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan tabel 4.4, perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan terendah dan berfluktuasi selama periode penelitian adalah PT Nusantara Inti Corporate Tbk. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan tertinggi dan konsisten naik selama periode penelitian adalah PT Astra International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil meningkatkan penjualan dengan baik. Rata-rata ukuran perusahaan cenderung mengalami kenaikan.

Perusahaan sampel yang mempunyai ukuran perusahaan diatas rata-rata pada periode penelitian terdapat 15 perusahaan atau sebesar 21,4% sedangkan perusahaan sampel yang mempunyai ukuran perusahaan dibawah rata-rata terdapat 55 perusahaan atau sebesar 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak. Standar deviasi pada periode tersebut berada diatas nilai rata-rata sehingga dapat

disimpulkan bahwa periode pengamatan data menyebar dari nilai rata-ratanya atau variasi data berbeda satu sama lain (heterogen).

Profitabilitas

Tabel 4.5
PROFITABILITAS (ROA)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_2013	70	.0008	.8877	.1180 36	.1320182
ROA_2014	70	.0006	.4150	.0948 43	.0837628
ROA_2015	70	.0004	.3720	.0831 79	.0731200
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan tabel 4.5, dapat ditunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai ROA terendah pada periode penelitian konsisten dialami oleh PT Star Petrochem Tbk. yang mengalami penurunan sebesar dua kali lipat yaitu sebesar 0,0008 pada tahun 2013, turun menjadi 0,0004 pada tahun 2015. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai ROA tertinggi tahun 2013 dialami oleh PT Tunas Ridean Tbk dan untuk 2 periode selanjutnya konsisten dialami oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,118036 sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,083179. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur rata-rata mengalami penurunan dalam kemampuan untuk menghasilkan laba sebesar 70% berdasarkan tingkat aset pada periode

tersebut. Perusahaan sampel yang mempunyai ROA diatas rata-rata pada periode penelitian berturut-turut berjumlah 18, 20 dan 26 perusahaan atau sebesar 24,2%, 28,6% dan 37,1% sedangkan perusahaan sampel yang mempunyai ROA dibawah rata-rata terdapat 52, 50 dan 44 perusahaan atau sebesar 75,8%, 71,4% dan 62,9%. Standar deviasi pada tahun 2013 berada diatas nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa periode pengamatan data menyebar dari nilai rata-ratanya atau variasi data berbeda satu sama lain (heterogen) sedangkan standar deviasi pada tahun 2014 dan 2015 berada dibawah nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa periode pengamatan tidak menyebar.

Leverage

Tabel 4.6
LEVERAGE(DER)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_2013	70	.0764	5.9721	.939713	.8550656
DER_2014	70	.0830	6.3406	.931666	.8799515
DER_2015	70	.1006	4.5469	.881034	.7276494
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan tabel 4.6 dapat ditunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* terendah selama periode penelitian adalah PT Intanwijaya International Tbk dan konsisten naik sebesar 0,0242 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut belum mampu melunasi hutangnya dengan baik. Sebaliknya, untuk *leverage* tertinggi selama periode penelitian dialami oleh PT Indal Aluminium Industry Tbk dan konsisten turun sebesar 1,4252 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengatasi resiko dalam pembayaran hutang. Nilai maksimal dan minimal *leverage* dapat dikatakan terlampau jauh hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi Indonesia yang kian menurun pada tahun penelitian dari 5,7% menjadi 4,7% sehingga mempengaruhi kondisi perusahaan manufaktur. Rata-rata rasio *leverage* mengalami penurunan sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutangnya dengan baik. Perusahaan sampel yang mempunyai *leverage* diatas rata-rata pada periode penelitian berturut-turut berjumlah 26, 28 dan 30 perusahaan atau sebesar 37,1%, 40% dan 42,9% sedangkan perusahaan sampel yang mempunyai *leverage* dibawah rata-rata terdapat 52, 50 dan 44 perusahaan atau sebesar 62,9%, 60% dan 57,1%. Standar deviasi pada periode penelitian berada dibawah nilai rata-rata *leverage*, yang menandakan periode pengamatan tidak menyebar dari nilai rata-ratanya.

Analisis Regresi Logistik Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.7
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.091	8	.527

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Chi-square pada uji *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 7.091 dengan nilai signifikansi sebesar 0.527. Dari hasil

tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (0.05), yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi hasil observasi dan prediksi terjadinya perataan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dikatakan fit dan model dapat diterima.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.8
Model Fit
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	283.457	.381
	2	283.456	.386
	3	283.456	.386

Uji keseluruhan model (*overall model fit*) angka -2 Log Likelihood pada kondisi awal (Block 0) adalah sebesar 283.456, sedangkan pada Block 1 angka -2 Log likelihood adalah sebesar 259.867, atau terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 23.589. Penurunan yang ada menunjukkan model regresi yang lebih baik dibandingkan sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
NILAI NAGELKERKE R SQUARE
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	259.867 ^a	.106	.143

Tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* atas variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage sebesar 0,143 atau 14,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 14,3 persen variasi dari perataan laba dapat dijelaskan dari variabel independen sedangkan 85,7 persen dapat dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model.

Uji Klasifikasi Model

Tabel 4.10
KLASIFIKASI MODEL
Classification Table^a

Observed	Predicted			Percentage Correct
	IS			
	Bukan Perata Laba	Perata Laba		
Step IS Bukan Perata Laba	31	54	36.5	
1 Perata Laba	16	109	87.2	
Overall Percentage			66.7	

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel klasifikasi model diatas, perusahaan yang tergolong bukan perata laba berjumlah 85 perusahaan dengan ketepatan klasifikasinya sebesar 36,5 persen. Perusahaan yang tergolong perata laba berjumlah 125 perusahaan

denganketepatan klasifikasi sebesar 87,2 persen sehingga ketepatan klasifikasi model secara keseluruhan adalah 66,7 persen.

Uji Koefisien Regresi

Tabel 4.11
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step SIZE	.000	.000	2.435	1	.119	1.000
1 ^a ROA	-2.963	1.687	3.086	1	.079	.052
DER	-.921	.254	13.112	1	.000	.398
Constant	1.385	.338	16.733	1	.000	3.993

Dari pengujian dengan regresi logistik tersebut maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 1,385 + 0,000\text{SIZE} - 2,963\text{ROA} - 0,921\text{DER}$$

Penjelasan angka-angka pada pengujian diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (b0)

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 1,385 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage, maka odds perusahaan akan melakukan perataan laba naik dengan faktor 3,993 ($e^{1,385}$).

b. Konstanta Regresi (b1) X1

Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000 yang berarti jika variabel lain dianggap konstan, maka odds perusahaan akan melakukan perataan laba naik dengan faktor 1,000 ($e^{0,000}$) untuk setiap kenaikan satu unit SIZE.

c. Konstanta Regresi (b2) X2

Variabel profitabilitas (X2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,963 artinya jika variabel lain dianggap konstan, maka odds perusahaan akan melakukan perataan laba turun dengan faktor 0,052 ($e^{-2,963}$) untuk setiap kenaikan satu unit ROA.

d. Konstanta Regresi (b3) X3

Variabel leverage (X3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,921 artinya jika variabel lain dianggap konstan, maka odds perusahaan akan melakukan perataan laba turun dengan faktor 0,398 ($e^{-0,921}$) untuk setiap kenaikan satu unit DER.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.11 dapat ditunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,119. Pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari alpha 0,05. Dari hasil tersebut, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H1 ditolak atau gagal terima).
2. Profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,079. Pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari alpha 0,05. Dari hasil tersebut berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak atau gagal terima, maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* (DER) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari alpha 0,05. Dari hasil tersebut berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba karena ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang lebih

besar dari alpha. Variabel ini terbukti tidak mempengaruhi perataan laba disebabkan oleh pengawasan yang ketat oleh pihak eksternal. Hal tersebut menghindarkan pihak manajemen (agen) untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa perataan laba bukan dipicu oleh besar kecilnya suatu perusahaan akan tetapi ada faktor lain yang memicu seperti untuk menarik para investor. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deddy (2012) dan Parijan (2013). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Menurut Christiana (2012), ukuran perusahaan bukanlah faktor penentu perusahaan akan melakukan praktik perataan laba atau tidak, tetapi disebabkan karena kebanyakan orang kurang memperhatikan besar kecilnya suatu perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba karena profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari alpha. Hal ini bertentangan dengan teori *signalling* yang menjelaskan bahwa signal atau informasi yang diberikan manajemen melalui nilai profitabilitas yang besar belum tentu menarik perhatian para stakeholder. Hal ini tentunya kurang memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Saeidi (2012) dan Arik dan Wirawan (2011). Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Christiana (2012) dan Deddy (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Menurut Christiana (2012), pernyataan yang menyatakan bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan pada tingkat penjualan

tertentu, lebih disukai oleh investor dan masyarakat umum, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perusahaan praktek perataan laba kurang tepat, karena besarnya laba bersih suatu perusahaan kurang dapat menggambarkan kondisi perusahaan tersebut semakin baik, misalnya laba yang tinggi dapat juga disebabkan oleh adanya praktek perataan laba.

Pengaruh Leverage terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba karena *leverage* (DER) memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori *signalling* yang menjelaskan bahwa jika *leverage* tinggi menyebabkan kurangnya ketertarikan pada *stakeholder* khususnya investor untuk menanamkan modal. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan perataan laba sehingga kinerja yang dihasilkan perusahaan terlihat baik dan mengirim sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deddy (2012) dan Parijan (2013) akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutasowifin dan Kusumaningrostat (2014). *Leverage* terbukti berpengaruh secara positif karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya menyebabkan manajemen untuk melakukan perataan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2013-2015 di BEI sebagai sampel awal

berjumlah 152 perusahaan, tetapi setelah diadakan proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan menghasilkan 70 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2015, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba karena pengawasan yang ketat oleh pihak eksternal kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar sehingga hal tersebut menghindarkan pihak manajemen (agen) untuk melakukan perataan laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena profitabilitas yang besar belum tentu menarik perhatian investor sehingga kurang memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba. *Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun dan memicu manajemen untuk melakukan perataan laba.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) hanya menekankan pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. (2) Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama tiga tahun yang cenderung singkat sehingga pengujian menjadi kurang akurat. (3) Populasi penelitian ini hanya melingkupi sektor manufaktur saja. Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada investor agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena informasi yang diberikan oleh manajemen belum tentu merupakan informasi sebenarnya khususnya informasi laba. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan variabel lain yang diindikasikan mempengaruhi perataan

laba, misalnya *net profit margin*, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan *dividend payout ratio*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih lama sehingga hasilnya lebih akurat serta menggunakan sektor lain selain manufaktur misalnya perbankan atau sektor yang lebih spesifik seperti *real estate* dan *property*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani, U. (2012). *Pengaruh Financial Leverage, Return On Assets, Dan Dividend Payout Ratio, Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction*(Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Arik Prabayanti, N. L. P., & Wirawan Yasa, Gerianta. (2011). Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1).
- Christiana, L. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 71-75.
- Dewi, R. K. (2011). *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009)*(Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. *Lampulo: ALFABETA*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada*.
- Mukhlas Deddy. 2012. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2007-2010". *Artikel ilmiah. STIE Perbanas Surabaya*.
- Mutasowifin, A., & Kusumaningrostaty, A. (2014). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor terhadap Income Smoothing dengan Gender Sebagai Variabel Moderator pada Emiten Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol V. 2.
- Parijan, KhadijehKhodabakhshi. 2013. "Income Smoothing Practices". *Indian Streams Reserch Journal*. Vol. 3 Issues. 5.
- Prasetya, H., & Rahardjo, S. N. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Saeidi, P. (2012). The relationship between income smoothing and income tax and profitability ratios in Iran stock market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1), 46.
- Wolk, et al (2001). "Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice". *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69:47-56.
- http://www.kompasiana.com/www.boboto-h_pas20.com/kasus-kimia-farmatika_bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb diakses 8 Oktober 2016.
- www.idx.co.id diakses 1 Desember 2016.